

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang didukung oleh peningkatan komunikasi maka akan semakin meningkat pula upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan dalam rangka meraih dana untuk ekspansi bisnis dengan berbagai cara agar investor mendapatkan keuntungan yang lebih. Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk para investor dalam menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan dan juga merupakan lembaga yang sangat berperan bagi perkembangan ekonomi dinegara-negara maju. Pengembangan pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian Indonesia saat ini. Pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka menengah ataupun jangka panjang. Secara formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam utang ataupun dalam modal sendiri. BEI berperan besar bagi perekonomian Negara karena memberikan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena BEI sebagai pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dan pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan dikatakan memilih fungsi keuangan, karena BEI memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Sehingga diharapkan dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian menjadi meningkat. Karena pasar modal merupakan alternative pendanaan bagi perusahaan dan akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang lebih luas.

Perusahaan keuangan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan. Perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari empat sektor yaitu sektor keuangan Bank, sektor keuangan lembaga pembiayaan, sektor keuangan perusahaan efek, dan sektor keuangan asuransi. Peneliti memilih sub sektor Perbankan sebagai objek penelitian karena sub sektor ini memiliki perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun di Indonesia terbukti sektor perbankan yang terdaftar di BEI semakin bertambah, maka dari itu tidak menutup kemungkinan perusahaan yang bergerak dibidang lembaga keuangan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan dimasa kini dan masa yang akan datang.

Industri perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain- lain. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Pada dasarnya falsafah yang melandasi kegiatan usaha bank adalah kepercayaan dari nasabah. Sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Oleh sebab itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya. Hal tersebut diperlukan karena dalam operasinya bank selain melakukan penanaman dalam bentuk aktiva produktif, seperti kredit dan surat- surat berharga, juga memberikan komitmen dan jasa- jasa lain sebagai “*fee based operation*” atau “*off balance sheet activities*”.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Bagi pemegang saham faktor rasio keuangan memberikan gambaran jelas dan bersifat analisis terhadap prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggungjawabnya. Meningkatnya harga saham suatu perusahaan baik jika ditinjau dari sudut internal

maupun pihak-pihak diluar perusahaan. Bagi manajemen perusahaan peningkatan harga saham dapat dicapai dengan menggunakan modal perusahaan secara efektif dan efisien. Hasil dari usaha yang optimal akan dapat dicapai dengan menggunakan modal perusahaan yang diinvestasikan ke dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara. Salah satunya dengan cara menghitung rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Sebagai alat ukur rasio tersebut penelitian ini menggunakan salah satu dari rasio rasio tersebut yaitu : *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio aktivitas yang membandingkan antara pendapatan dengan seluruh aktiva yang digunakan dalam suatu periode. Rasio ini menunjukkan kemampuan perputaran dana yang tertanam dalam perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, kemampuan dari modal yang ditanamkan untuk menghasilkan pendapatan dalam periode tertentu. Semakin efisien dana yang tertanam diperusahaan. Total aktiva sebagai pembagi penjualan bersih tersebut dapat berupa total aktiva rata-rata. Maka dari itu semakin tinggi nilai TATO maka semakin tinggi harga saham terlihat dari besarnya pendapatan yang diterima perusahaan tersebut.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan. Apabila pendapatan bersihnya lebih besar dibandingkan dengan penjualan maka jumlah NPM yang diperoleh akan besar, semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat keuntungan yang dicapai perusahaan, ini berarti pihak manajemen perusahaan telah berhasil dalam menjalankan perusahaan tersebut. Selain itu meningkatnya NPM juga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan harga saham. Sebaliknya, jika pendapatan bersih lebih kecil dibandingkan dengan penjualannya maka nilai NPM akan kecil, hal ini juga akan menyebabkan daya tarik investor yang akan lebih memilih perusahaan yang menghasilkan laba lebih tinggi, sehingga secara langsung harga saham diperusahaan akan berpengaruh.

Penelitian yang berkaitan dengan rasio-rasio ini juga pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya oleh Akbar Ridwan Setiawan (2015) dengan judul Analisis pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga saham pada perusahaan hotel dan travel yang terdaftar di BEI. Penelitian ini juga menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu dan metode yang digunakan dalam penelitian adalah persamaan regresi berganda. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh simultan terhadap Harga Saham. Dan secara parsial *Return On Assets* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai positif untuk *Return On Equity* dan negatif untuk *Net Profit Margin* pada perusahaan hotel dan travel yang terdaftar di BEI.

Selain itu juga penelitian dari Norita Citra Yuliarti (2012) yang telah melakukan penelitian tentang Faktor Fundamental yang mempengaruhi perubahan harga saham (Studi Empiris pada Perusahaan Finansial yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 dan 2010) dengan variabel yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Leverage Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham. Teknik dalam penelitian ini juga menggunakan teknik *purposive sampling* dan metode analisis yang digunakan adalah persamaan regresi berganda. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Earning Per Share*, dan *Leverage Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. sedangkan, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan secara bersamaan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Leverage Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Finansial yang terdaftar di BEI tahun 2009 dan 2010.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin*. Pemilihan variabel *Total Assets Turnover* digunakan dalam penelitian ini karena rasio ini menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk mendapatkan laba. Sedangkan untuk

pemilihan variabel *Net Profit Margin* ini untuk menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap transaksi/penjualan.

Untuk dapat menyimpulkan secara lebih jelas dan mempertegas bagaimana pengaruh TATO dan NPM terhadap harga saham maka diperlukan penelitian dan pembahasan lebih jauh yang didasarkan pada temuan-temuan sebelumnya mengenai variabel-variabel tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel hanya terbatas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sektor Perbankan merupakan salah satu kelompok perusahaan *go public* memungkinkan masyarakat maupun investor mengetahui nilai perusahaan agar saham yang ditawarkan dapat diserap pasar (investor) dengan baik.

Perbedaan penelitian dengan peneliti terdahulu terletak pada objek dan variabel yang digunakan, peneliti mengambil objek laporan keuangan tahunan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2014. Dari berbagai penelitian terdahulu diperoleh hasil yang tidak sama (ada yang signifikan dan tidak signifikan). Oleh karena itu penelitian ini akan menganalisis rasio keuangan yaitu TATO dan NPM terhadap harga saham dengan objek yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu pada perbankan yang terdaftar di BEI. Motivasi dalam melakukan penelitian ini adalah untuk menguji konsistensi pengaruh rasio keuangan berdasarkan data akuntansi terhadap harga saham.

Tabel 1.1
Rata-rata persentase variabel per tahun

Keterangan	2012	2013	2014
<i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	12,62%	12,34%	11,11%
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	22,73%	22,47%	16,68%
Harga Saham	27,72%	25,93%	36,31%

Dari data yang diolah sendiri dari laporan keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 dapat dilihat bahwa rata-rata TATO pada tahun 2012 sampai 2013 menunjukkan normal atau stabil dikisaran 12,62 % dan 12,34%. Akan tetapi pada tahun 2014 rata-rata TATO menunjukkan penurunan sebesar 11,11%. Hal tersebut berarti terjadi penurunan pada perputaran dana

dalam perusahaan tersebut yang dapat mengakibatkan menurunnya pendapatan yang diterima perusahaan.

Pada rata-rata NPM pada tahun 2012 sampai 2013 menunjukkan normal atau stabil dikisaran 22,73% dan 22,47%. Akan tetapi pada tahun 2014 menunjukkan penurunan yang sangat drastis yaitu 16,68%. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan atau pendapatan pada tahun 2014 menurun.

Pada rata-rata saham pada tahun 2012 sampai 2014 menunjukkan kenaikan yang berarti banyak investor yang membeli saham pada perusahaan tersebut. Maka dari itulah peneliti tertarik untuk meneliti langsung rasio-rasio tersebut untuk menunjukkan kebenarannya. Apabila TATO dan NPM menunjukkan penurunan di tahun 2014 yang berarti akan berpengaruh juga terhadap harga saham dan apakah hal tersebut akan membuat para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan konsep dan teori-teori yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perbankan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014”**.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh antara variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial ?
3. Yang mana diantara *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang berpengaruh paling dominan terhadap Harga Saham pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Agar penelitian laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, peneliti membatasi ruang lingkup pembahasannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) dan variabel independen yaitu rasio-rasio keuangan yang diuji adalah *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2014.

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel mana yang berpengaruh paling dominan antara *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk beberapa pihak, antara lain :

1. Sebagai bahan referensi untuk para penelitian berikutnya.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi agar dapat mengurangi resiko bisnis yang mungkin akan terjadi.